

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi pada PT. RAMA JAYA PRAMUKTI yang terletak di Kabupaten Kampar, Desa Petapahan, Kecamatan Tapung, Provinsi Riau.

#### **1.2 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis sumber data yang penulis perlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari tempat dimana penelitian dilakukan berupa wawancara kepada pimpinan dan karyawan perusahaan serta jawaban responden terhadap kuisioner yang berhubungan dengan penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah tersedia yang di peroleh dari PT. Rama Jaya Pramukti seperti data tingkat absensi, *labour turn over*, gambaran umum perusahaan , dan struktur organisasi.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data d<sup>40</sup> rmasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penulius menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Yaitu dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan karyawan maupun pimpinan perusahaan.

b. Angket (*questioner*)

Yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang secara sistematis dengan tujuan mendapatkan data yang diinginkan.

Pertanyaan dalam kuisisioner dibuat berdasarkan skala likert dengan alternative jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kemudian data kualitatif yang sudah diangkatkan tersebut diolah dengan teknis analisis.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penelitian, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Skala likert merupakan subjek penelitian dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan, dan para responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam kuisisioner.

Adapun alternative jawaban dari setiap pertanyaan yaitu:

- a. Alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), diberi skor = 5
- b. Alternatif jawaban S (Setuju), diberi skor = 4
- c. Alternatif jawaban CS (Cukup Setuju), diberi skor = 3
- d. Alternatif jawaban TS (Tidak Setuju), diberi skor = 2
- e. Alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), diberi skor = 1

c. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung tentang keadaan hubungan kerja sesuai dengan masalah penelitian.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. **(Sugiono, 2007:90)**.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. **(Sugiono, 2007:91)**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan kantor pada PT.Rama Jaya Pramukti Kabupaten Kampar yang berjumlah 34 orang. Dikarenakan jumlah populasi penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh jumlah populasi diambil sebagai sampel.

Adapun yang digunakan dalam pengambilan sampel ini dengan menggunakan metode sensus jenuh yaitu apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar diatas 100 dapat diambil diantara 10 persen, 15 persen, atau 20 sampai 25 persen atau lebih. **(Arikunto, 2007:108)**

### **3.5 Uji Kualitas Data**

Untuk menentukan batasan-batasan kebenaran ketetapan alat ukur (kuesioner) suatu indikator variabel dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### **3.5.1 Uji Instrumen**

##### **1. Uji *Validitas***

Uji *Validitas* berguna untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pola kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. **(Ghozali,2005:45)**

Dalam pengujian yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan kualitas data layak atau tidak layaknya suatu data yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode validitas yaitu korelasi antara skor atau butir pertanyaan dengan total skor atau variabel, masing- masing butir pertanyaan dapat dilihat kevaliditasannya dari *corrected item-total correlation*.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah  $r_{hitung}$  harus berada diatas 0,30. Hal ini dikarenakan jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari 0,30 berarti item tersebut memiliki hubungan yang rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (**sugiono, 2007:48**).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji *Reliabilitas* dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan sehingga dapat menghasilkan data memang benar-benar sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. (**Ghozali, 2005: 41**).

Kuesioner dikatakan andal (*reliabel*) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji coba terhadap butir pertanyaan yang valid dilakukan mengetahui keandalan butir pertanyaan tersebut dengan bantuan SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach's alpha (a)*. Variabel dikatakan reliabilitas jika memberikan nilai *Cronbach's alpha*  $> 0,6$ .

### 3.6 Analisis Data

Dalam menganalisis data yang di peroleh penulismenggunakan metode *regresi linier* berganda, yaitu menganalisis tentang hubungan antara variabel dependen dengan dua variabel atau lebih variabel dependen. (Arikunto, 2007;296)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi semangat kerja karyawan pada PT. Rama Jaya Pramukti Kabupaten Kampar digunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Dimana : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan : Y = Variabel terikat (*dependen*), Semangat Kerja

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Variabel Bebas(*independen*), Kompensasi

X<sub>2</sub> = Variabel Bebas (*independen*), Pendidikan dan Pelatihan

X<sub>3</sub> = Variabel Bebas (*independen*), Promosi Jabatan

X<sub>4</sub> = Variabel Bebas (*independen*), Lingkungan Kerja

e = Sistem error (faktor pengganggu)

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Agar model persamaan regresi tersebut dapat diterima seara ekonometrika maka harus memenuhi asumsi klasik yaitu bebas dari autokorelasi, heteroskedastisitas dan multi kolinearitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji *Normalitas* ini dilakukan dengan menggunakan histogram atas nilai risidual dan grafik normal probability plat. Deteksi dengan menilai penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi.

b. Pengujian autokorelasi

Adalah hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*crosssection series*). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan time series data. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam satu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksirkan nilai variabel dependen pada nilai variabel independen. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan menggunakan aplikasi SPSS, dimana; **(Ghozali, 2005:95)**

1. Jika angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif

c. Pengujian heteroskedastisitas

Tujuannya untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari 1 pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual (Y) prediksi-Y sesungguhnya. **(Ghozali,2005:105)**

d. Pengujian multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) erat satu sama lain. Tujuannya untuk menguji apakah model regresi yang baik harus terbatas dari multikolinearitas untuk setiap variabel independennya atau yang tidak terjadi korelasi diantara independen. Identifikasi keberadaan multikonearitas ini dapat didasarkan pada nilai tolerance and inflation factor (VIF).

### 3.8 Penguji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah dengan menggunakan Uji t dan Uji F dengan taraf nyata adalah 0,05.

#### 1. Uji t (uji parsial)

Untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_1$  = variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas sedangkan kriteria pengujinya adalah sebagai berikut:

1. Bila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima
2. Bila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak,

atau

1. Bila probability  $t$  hitung  $>$  0.05,  $H_0$  diterima
2. Bila probability  $t$  hitung  $<$   $H_0$  diterima  $H_1$  diterima.

#### 2. Uji F (uji simultan)

Untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tak bebas, perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_1$  = seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima
2. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  diterima

atau

1. Bila probability  $F_{hitung} > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima
2. Bila probability  $F_{hitung} < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

### 3. Koefisien Determinan

Koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel independennya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.